

## **BAB III**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Perpustakaan sekolah**

Semua jenis perpustakaan pada hakikatnya adalah sama, yaitu pemberi informasi dan pelayanan yang ada di sebuah instansi dan suatu tempat yang didalamnya memiliki kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala maca bentuk informasi. Namun antara semua jenis perpustakaan memiliki perbedaan-perbedaan dan perkembangan masing-masing, seperti contohnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan Sekolah adalah jenis perpustakaan yang banyak ditemukan disekolah-sekolah yang ada di masyarakat baik SD, SMP maupun SMA.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah dan di layankan kepada siswa disekolah, staff, serta guru yang ada disekolah tersebut, koleksi di perpustakaan sekolah digunakan sebagai acuan belajar siswa atau menjadi bahan ajar yang diberikan oleh guru yang mengajar dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan sarana yang membantu proses belajar mengajar disekolah, Oleh karena itu perpustakaan merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Menurut Pawit M. Yuusuf (2010:2) Penyelenggaraan perpustakaan sekolah itu sendiri mengacu kepada Undang-undang Nomer 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional. Dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur sekolah, baik

diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar. Dalam penjelasan di undang-undang tersebut, perpustakaan merupakan sumber belajar yang sangat penting.

## **B. Tujuan dan fungsi Perpustakaan Sekolah**

Tujuan sebuah perpustakaan di sebuah unit sekolah tidak terlepas dari tujuan sekolah sendiri yaitu sebagaimana terdapat di Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lain, dan perpustakaan merupakan sarana yang harus ada dari sebuah sekolah. perpustakaan sekolah merupakan bagian integral sekolah yang merupakan komponen utama dalam pendidikan di sekolah. Perpustakaan di harapkan dapat banyak membantu guna menunjang prestasi siswa untuk melanjutkan sekolah selanjutnya.

Menurut Pawit M. Yusuf (2010:3) tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan praktikum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat belajar bagi para siswa.

6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Di dalam perpustakaan sekolah tidak hanya memiliki tujuan akan tetapi memiliki fungsi yang banyak untuk siswa dan sekolah. Ibrahim Bafadal (2014:6) mengatakan bahwa fungsi perpustakaan sekolah terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

## 2. Fungsi Informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku (*non book material*) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti *overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televise, video tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh karena itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

## 3. Fungsi tanggung jawab administrative

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Sekolah harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak di perbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamnya didenda, dan apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan ditoko, maupun difotocopykan. Semuaini mendidik murid-murid kea rah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

#### 4. Fungsi Riset

Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu, bahwa di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

#### 5. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Perpustakaan memiliki berbagai fungsi untuk sekolah, karena perpustakaan merupakan sumber belajar disekolah selain didalam kelas.

### **C. Manfaat Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah ta,pak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar disekolah.

Menurut Ibrahim Bafadal (2014:5) Manfaat perpustakaan sekolah adalah :

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.

3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guruguru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam makalahnya yang disampaikan dalam Peranan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar , Neneng Komariah (2009) Mengatakan Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana bagi para siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutukannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan

akhirnya mampu mengevaluasi sejauhmana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi. Manusia yang sudah memiliki literasi informasi inilah yang akan unggul dalam persaingan di era global dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi. Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi di kalangan para siswa, karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akan membantu para siswa.

Guru dan pustakawan harus selalu mendampingi siswa dalam berliterasi informasi, buku apa yang siswa sukai dan sedang mereka baca. Sehingga siswa-siswa menyukai membaca dari berliterasi informasi.

#### **D. Pengertian Minat Baca**

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai sebuah tujuan, menurut Kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah kecenderungan yang menyebabkan manusia lebih memperhatikan sesuatu, seperti ketika melakukan kegiatan yang merupakan minat nya dia merasa senang melakukannya. Minat berarti dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keingannya.

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang antara lain :

1. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kebalikan dari faktor internal, yaitu sesuatu yang datang nya dari luar. Biasanya karena lingkungan dan dorongan dari orang lain.

Membaca adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menemukan informasi atau hanya untuk sekedar membaca. Setiap orang memiliki kesenangan membaca yang berbeda-beda. Membaca merupakan pembuka wawasan seseorang untuk mengetahui banyak hal. Menurut Undang Sudarsana (2015:1.9) Membaca berasal dari kata baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah suatu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Minat baca merupakan motivasi instrinsik untuk menyalurkan gagasan dan ide atau transmisi pmeikiran yang positif untuk proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti masalah orang lain, dll. Minat membaca juga mendorong kita untuk memperhatikan, merasa tertarik, dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka membaca dengan kemauannya sendiri.



Minat membaca harus di kembangkan secepatnya pada diri seseorang, kegiatan membaca harus selalu dibiasakan karena membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan melalui buku.

#### **E. Pengertian Pengembangan dan Pembinaan Minat Baca**

Pengembangan dan pembinaan merupakan hal yang sangat berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan. Maka Pengembangan dan pembinaan minat baca merupakan sesuatu usaha untuk meningkatkan kegemaran membaca, atau minimal mempertahankan kegemaran seseorang dalam membaca buku.

Minat baca seseorang harus di lakukan sedini mungkin, dan dikembangkan sejak seseorang masih anak-anak bahkan saat balita. Setelah minat baca mulai ada, membaca merupakan hal yang perlu terus-menerus dilakukan agar kegiatan membaca menjadi sebuah kebiasaan. Pengembangan minat baca memang dilakukan dengan tujuan menciptakan masyarakat (*reading society*) menuju masyarakat belajar (*learning society*) sebagai upaya mecerdaskan bangsa, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas guna mendukung pembangunan bangsa.

Untuk mengembangkan minat baca seseorang maupun kelompok masyarakat tertentu terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan dan dilakukan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dimulai sejak usia dini
2. Dilakukan secara terus-menerus dan bertahap

3. Disediakan sumber bacaan yang memadai
4. Dilibatkannya pihak-pihak atau unsur-unsur yang terkait dan berkompeten serta memiliki kewenangan dalam dunia pendidikan.  
(Lisda Rahayu, 2015:6.29)

Didalam mengembangkan minat baca, perpustakaan memiliki peran sangat penting sebagai pusat informasi dan memiliki banyak bahan bacaan yang dapat dibaca oleh orang lain. pustakawan juga memiliki tugas untuk berkomunikasi dalam membantu memberi informasi kepada pembaca.

Seperti yang sudah dikatakan di pembahasan diatas, peran perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan kesadaran minat baca dan meningkatkan minat baca. Lisda Rahayu (2015:6.31) mengatakan pembinaan minat baca merupakan proses yang berkelanjutan untuk membantu individu agar minat bacanya tumbuh dan berkembang. Dengan demikian,tujuan umum pembinaan minat baca adalah mengembangkan minat baca masyarakat.

Di perpustakaan sekolah yang pemustaka nya merupakan siswa-siswa yang ada disekolah, maka tugas pustakawan adalah membina agar minat baca siswa menjadi berkembang, dengan cara menuntut siswa agar rajin membaca di perpustakaan hingga menjadi kebiasaan.

#### **F. Pentingnya Pengembangan dan pembinaan Minat baca**

Perkembangan dan pembinaan minat baca merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu perpustakaan ikut membantu institusi sebuah sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang juga berperan penting

untuk proses belajar mengajar dan dapat menciptakan kebiasaan belajar yang baik.

Oleh karena itu, dengan berkembangnya minat baca siswa, siswa dapat menjadikannya sebagai penunjang untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan. Sehingga, dari kesukaan membaca diharapkan meningkat menjadi gemar belajar dan gandrung imnu pengetahuan. Hal ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, menumpuk kesadaran membaca, dan menanamkan *reading habit* (kebiasaan membaca)
2. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan.
3. Memperluas horizon pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh.
4. Membantu perkembangan kecakapan Bahasa dan daya piker dengan menyajikan buku-buku yang bermutu.
5. Memberikan dasar-dasar ke arah studi mandiri.
6. Pembinaan minat baca pada hakikatnya merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yang menaunginya.

Oleh karena itu, pustakawan sekolah harus berupaya keras menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan yang benar-benar mendukung gairah membaca para pemakai perpustakaan (Prastowo, 2013:373-374).

## **G. Strategi Peningkatan Minat baca**

Lisda Rahayu (2015:6.34) strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat baca disekolah antara lain sebagai berikut :

- a. Penanaman kesadaran kepada siswa bahwa membaca adalah kunci keberhasilan belajar. Dengan banyak membaca, tidak hanya terbatas buku bacaan wajib sesuai kurikulum sekolah maka wawasan dan ilmu pengetahuan para siswa pasti akan lebih luas. Di samping itu, perlu diberikan pengertian bahwa perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan karena perpustakaan memiliki banyak koleksi mengenai berbagai hal. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan perpustakaan kepada peserta didik baru melalui orientasi perpustakaan.
- b. Penyediaan sara dan bahan bacaan yang memadai. Upaya penanaman kesadaran dan pengertian tersebut perlu didukung dengan menyediakan sarana dan bahan bacaan yang memadai serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa, misalnya kegiatan lomba karya tulis, resensi buku, bedah buku, pameran buku, seminar atau pelatihan “cara membaca cepat”. Kegiatan-kegiatan tersebut juga baik dilakukan di perpustakaan umum.

## H. Karakteristik Membaca yang baik

Karakteristik membaca yang baik perlu diketahui oleh guru pustakawan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembinaan dan pengembangan minat baca. Berikut ini ada beberapa karakteristik membaca yang baik ;

1. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca, selanjutnya dalam proses membacanya selalu berusaha agar apa yang dibacanya itu mengarah kepada pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan teknik-teknik dan keterampilan-keterampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca.
3. Mampu menafsirkan peta-peta, gambar-gambar, daftar-daftar, grafik-grafik, mampu menggunakan alat-alat petunjuk penelusuran buku-buku. Mampu membaca daftar isi, indeks ilustrasi, sumber-sumber informasi sehingga dapat dengan cepat menemukan materi yang terdapat dalam buku.
4. Seseorang yang membaca harus memiliki latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengertiapa yang sedang dibacanya.
5. Seorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap apa yang sedang dibacanya. Sikap-sikap tersebut merupakan hasil dari interpretasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang.

6. Seorang pembaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan membacanya.
7. Seorang pembaca yang baik tanpa bergantung kepada orang lain.
8. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritisism baik kritis dalam membaca dan memahami materi yang imajinatif, factual, terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca, maupun materi yang bersifat opini.
9. Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi.
10. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya.
11. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya. (Ibrahim Bafadal, 2011:199-200).

## **I. Jenis-jenis membaca**

Keterampilan membaca dapat di bedakan menjadi beberapa jenis dengan sudut pandang yang berbeda. Dilihat berdasarkan sifatnya, membaca terbagi menjadi dua yaitu membaca eksentif dan membaca intensif.

Membaca eksentif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat dan bertujuan untuk memperoleh gambaran umum, misalnya membaca survei dan membaca sekilas. Sedangkan membaca intensif merupakan tingkat membaca utama yang dilakukan dengan cara :

1. Teliti, sebab bertujuan menyerap isi dengan cepat, cermat, efektif, dan efisien,
2. Kritis, sebab bertujuan menyerap ide-ide dan gagasan-gagasan pokok yang logis, rasional, dan objektif,
3. Seksama, sebab bertujuan menelaah struktur isi yang dituangkan dalam tulisan,
4. Membaca telaah Bahasa, sebab bertujuan memperoleh gambaran detail Bahasa sebagai objek ilmu (Undang sudarsana, 2015:6.22)

#### **J. Prinsip-prinsip Membaca**

Dalam pengembangan dan pembinaan minat baca murid-murid, pustakawan dan guru disekolah harus mengetahui beberapa prinsip membaca.

Beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru, pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca murid-murid adalah sebagai berikut:

1. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks,

Terdiri dari sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasi konsep-konsep pengarang, dan akhirnya mengevaluasi konsep-konsep pengarang serta menyimpulkan. Untuk membaca secara efisien dalam arti cepat dan persepsi yang akurat diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu.

Selain itu, karena membaca efisien merupakan proses berpikir yang kompleks, maka untuk dapat membaca yang efisien selain memiliki keterampilan –kemampuan sebagaimana dijelaskan di atas, pembaca perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

## 2. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda

Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang bergantung kepada beberapa faktor. Misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan fisik, keadaan emosi seseorang, hubungan social seseorang, latar belakang pengalaman yang dimilikinya, sikap, aspirasi, kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang, dan guru pustakawan harus mengetahuinya.

## 3. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi

Guru pustakawan harus mengetahui apakah murid-muridnya mampu membaca teks tanpa banyak memerlukan bantuan dari gurunya, sejauh manakah hasil yang diperoleh dari setiap kali membaca dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru pustakawan dapat menilai tingkat kemampuan membaca murid-muridnya sehingga menjadi dasar pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid.

## 4. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan

Dalam mengembangkan dan pembinaan minat baca, guru pustakawan harus menimbulkan perasaan senang membaca dan mendapat kepuasan setelah membaca buku.



Oleh karenanya, dalam pengaplikasiannya guru pustakawan hendaknya menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan murid-murid.

5. Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinu

Agar mempunyai kemahiran membaca, keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu dilatihkan sedini mungkin secara kontinu sejak seorang pertama kali masuk sekolah.

6. Evaluasi yang kontinu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.

Dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca murid-murid harus selalu disertai dengan kegiatan evaluasi sebab kegiatan evaluasi ini selain untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan juga sekaligus sebagai kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca murid-murid.

Setelah guru pustakawan mengetahui seberapa jauh kemampuan baca murid-murid sebagai hasil kegiatan evaluasinya, guru pustakawan membuat perencanaan pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca murid-murid dapat dilakukan secara berkelanjutan.

7. Membaca yang baik merupakan syarat untuk keberhasilan belajar

Agar memperoleh keberhasilan belajar seseorang harus membaca secara efisien. Walaupun buku-buku yang dibaca sangat banyak namun

karena dalam membacanya kurang baik maka akan sulit mencapai keberhasilan belajar.

Oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar (Ibrahim bafadal, 2014:194-198).

### **K. Kesiapan Membaca**

Salah satu faktor yang amat penting untuk mencapai kesuksesan membaca dan belajar adalah faktor kesiapan untuk membaca. Seseorang dianggap telah memiliki kesiapan membaca apabila ia telah dapat membaca pada berbagai level. Faktor yang menentukan terhadap kesiapan murid-murid untuk membaca dan belajar, dikelompokan sebagai berikut :

#### 1. Kesiapan mental

Seseorang yang mentalnya cukup matang atau sehat akan terhindar dari gejala gangguan jiwa, hatinya tenang, tentram, bahagia. Ia dapat memanfaatkan segala potensi dan bakatnya semaksimal mungkin.

#### 2. Keisapan fisik

Kesiapan fisik untuk membaca tergantung kepada pertumbuhan fisik dan kesehatannya.

#### 3. Kesiapan Emosi

Gangguan emosi dapat juga mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Seorang anak yang memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi.

#### 4. Kesiapan pengalaman

Kesiapan pengalaman disini berarti pernah-tidaknya membaca, sering tidak nya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimilikinya. Murid-murid yang memahami banyak mengerti kata-kata akan lebih cepat daripada murid-murid yang kurang mengerti kata-kata. (Ibarhim bafadal, 2014: 201-203).

### **L. Membangkitkan Minat Baca Pada Siswa**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, dan minat baca murid-murid di sekolah berbeda-beda, ada yang gemar membaca karena tahu manfaat membaca, ada juga yang gemar membaca karena tahu bahwa membaca memperluas wawasan dan pengetahuan. Akan tetapi ada juga yang memiliki minat baca rendah.

Salah satu tugas guru/pustakawan dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan rasa senang membaca pada murid-murid. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan yaitu :

#### 1. Memperkenalkan buku-buku

Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerja sama dengan para guru bidang studi. Jadi, biarkan para guru bidang studi tersebut memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah sebagai bahan ajar. Dengan demikian, jika siswa terkait, ia akan berkunjung ke perpustakaan.

## 2. Memperkenalkan Riwayat Hidup Para Tokoh

Pada acara ini, yang perlu ditekankan adalah sewaktu memperkenalkan, yaitu kegigihan tokoh-tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyur.

## 3. Memperkenalkan Hasil-hasil Karya Para Sastrawan

Sementara itu, untuk cara ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan-sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya. Dengan demikian, siswa bisa mengenali berbagai macam karya mereka.

## 4. Dengan cara Menyelenggarakan *Display* dan Pameran Buku

Cara ini dilakukan dengan menempelkan dengan menempatkan dan menyusun buku-buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat.

## **M. Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca**

Peran aktif pustakawan sangat diperlukan dalam menumbuhkan menumbuhkan minat baca sejak dini. Pustakawan harus mampu mengajar, membimbing, serta memberi contoh pada anak-anak, antara lain :

1. Menata ruang baca anak sedekemian menarik, menyenangkan, dan nyaman baik untuk kemudahan akses maupun interiornya agar anak tertarik untuk datang dan melihatnya,
2. Mengenalkan buku sesuai dengan jenjang usia dan pendidikan anak,
3. Bercerita dari buku-buku yang baik dengan teknik yang menarik.

4. Melatih anak-anak untuk mencatat hal-hal yang menurut mereka menarik.
5. Mengintruksikan anak-anak untuk saling menukar catatan masing-masing.
6. Melatih mereka untuk membuat catatan harian secara rutin tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.
7. Pustakawan melakukan bimbingan secara teratur dan terjadwal dengan waktu yang cukup (Lisda Rahayu, 2015:6.38).

#### **N. Manfaat membaca**

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi siswa agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Selain itu, ada juga beberapa manfaat dari membaca sebagai berikut :

1. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca, siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah di perolehnya dari guru. Dengan demikian, wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik.
2. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah didapatnya di kelas.
3. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lainnya. Dengan membaca, siswa meningkatkan kemampuan untuk menikmati berbagai karya seni.
4. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya lebih luas.

5. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi.
6. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
7. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk.
8. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
9. Mendidik untuk belajar belajar mandiri. Dengan membaca, siswa dapat mempelajari sesuatu secara mandiri.
10. Menambah pembendaharaan kata.
11. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui nberbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebi luas.
12. Memicu tumbuhnya ide baru.
13. Memperluas pengalaman.
14. Sarana rekreasi yang mudah dan murah (Prasatwo, 2013:37)







